

Penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar

Kurniawati¹, Astri Sutisnawati², Luthfi Hamdani Maula³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

² Sutisnawati@gmail.com, ³ Lutfhihamdanmaula@gmail.com.

Abstract

This research is based on the lack of student participation in learning and the level of discipline that is still lacking which has an impact on students' PPKn learning outcomes, and this has an impact on learning achievement goals that have not been achieved optimally. Researchers used a classroom action research approach. There were 25 students who were research subjects in class I at SD Negeri Mekarjaya. This research was conducted through two cycles, including planning, implementation, observation and reflection phases. During the learning process, data collection and research implementation are carried out together. The research results show that the implementation of classroom management is able to improve the learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education (PKKN) as well as the discipline of class I students at SD Negeri Mekarjaya. Research findings show that initially, only 9 out of 25 students met the graduation criteria, while the rest did not. However, after Cycle I was carried out, the number of students who met the criteria increased to 18, with only 7 students who did not meet the criteria. And in Cycle II, 23 students succeeded in achieving the specified graduation criteria and only 2 students were still below the KKM. The pass percentage in the pre-cycle only reached 32%, then increased to 72% in Cycle I, and reached 92% in Cycle II, exceeding the target that had been set at 80%. Apart from that, in the disciplinary aspect, the results of observations in the activities of cycle 1 have increased towards cycle II. In cycle II, it was seen that the increase in each indicator of discipline increased significantly, so that the indicator of obedience to study time got a percentage of 81%, the indicator of obedience to work on tasks was 82%, the indicator of obedience to time of coming and going home was 93% and the indicator related to the implementation of activities got a percentage. by 93%. So that in cycle II it is included in the "very good" category. Thus, the implementation of the use of classroom management to improve the discipline character and student learning outcomes at SDN Mekarjaya has proven successful.

Keywords: class management, discipline, elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh kurangnya partisipasi siswa dalam belajar serta tingkat kedisiplinan yang masih kurang yang berimbas pada hasil belajar PPKn siswa, dan hal tersebut berdampak pada tujuan capaian belajar yang belum tercapai maksimal. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Terdapat 25 siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas I SD Negeri Mekarjaya. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran, pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKKN) serta kedisiplinan siswa kelas I SD Negeri Mekarjaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya, hanya 9 dari 25 siswa yang memenuhi kriteria kelulusan, sedangkan sisanya tidak. Namun, setelah dilakukan Siklus I, jumlah siswa yang memenuhi kriteria meningkat menjadi 18, dengan hanya 7 siswa yang tidak memenuhi kriteria. Dan pada Siklus II, 23 siswa berhasil mencapai kriteria kelulusan yang ditetapkan dan hanya 2 orang siswa yang masih di bawah KKM. Adapun persentase kelulusan pada pra-siklus hanya mencapai 32%, kemudian meningkat menjadi 72% pada Siklus I, dan mencapai 92% pada Siklus II, melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 80%. Selain itu pada aspek kedisiplinan hasil observasi pada kegiatan tahap siklus 1 memiliki peningkatan menuju siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa peningkatan setiap indikator kedisiplinannya sangat meningkat secara signifikan, sehingga dalam indikator ketaatan waktu belajar mendapatkan presentase sebesar 81%, indikator ketaatan mengerjakan tugas sebesar 82%, indikator ketaatan waktu datang dan pulang sebesar 93% dan indikator terkait pelaksanaan kegiatan diperoleh presentase sebesar 93%. Sehingga pada siklus II termasuk ke dalam kategori "sangat baik" Dengan demikian, penerapan

penggunaan penggunaan *manajemen* kelas guna meningkatkan karakter disiplin dan hasil belajar siswa di SDN Mekarjaya terbukti berhasil.

Kata Kunci: manajemen Kelas, Kedisiplinan, Siswa SD.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai dan perilaku positif pada peserta didiknya. Adapun beberapa peran utama lembaga pendidikan tersebut dapat terdiri dari. Pertama, fungsi pengembangan karakter anak yang meliputi, pembentukan Nilai dan Etika dalam mengajarkan pentingnya toleransi, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan sikap yang positif terhadap dirinya maupun orang lain, tentunya hal tersebut dapat tercipta manakala terdapat lingkungan belajar yang mendukung, dan lingkungan tersebut dapat tercermin lewat manajemen kelas yang baik, yang dapat memberikan ruang bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar.

Berdasarkan berbagai karakter yang disebutkan di atas, kedisiplinan adalah faktor yang krusial sebab berkaitan dengan serangkaian kewajiban yang harus dijunjung tinggi oleh peserta didik dalam rangka konsistensi perilaku positif, jangan sampai timbul praktik indisipliner yang ditandai dengan tingginya angka pelanggaran tata tertib di sekolah, seperti berpakaian tidak pantas, terlambat masuk kelas, dan cenderung malas dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menjadi bukti bahwa tujuan dan peran lembaga pendidikan/sekolah belum diimplementasikan secara maksimal sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa.

Pengembangan sikap disiplin pada siswa merupakan hal yang cukup krusial untuk segera diperbaiki, mengingat bahwa disiplin selama kegiatan belajar mengajar merupakan langkah awal dalam mengontrol perilaku siswa. Menurut Purwanto dalam (Indriani & Latif, 2023) Disiplin kelas mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perilaku siswa dalam berbagai cara, termasuk memberi siswa rasa aman dengan mendefinisikan secara jelas apa yang diharapkan, bertindak sebagai dorongan ego siswa untuk menstimulus siswa agar sesuai yang diharapkan, bimbingan agar mereka memahami bahwa pujian sebagai bentuk penerimaan dan hukuman sebagai penolakan, memungkinkan setiap siswa untuk memenuhi kriteria standar yang telah disetujui, serta meningkatkan intuisi moral dan kepekaan yang mempengaruhi perilaku dan pengambilan Keputusan.

Adapun indikator disiplin belajar menurut Slameto (dalam Mu'min dkk, 2022) menjelaskan bahwa unsur kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas antara lain bersikap proaktif, patuh, datang lebih awal, tidak pernah bolos sekolah, dan tidak pernah datang terlambat. Keterampilan *manajemen* waktu pada peserta didik dapat mempengaruhi prestasi akademiknya, yang akan tercermin seperti : 1) Datang sesuai dengan jadwal untuk belajar. 2) Hadir dan pulang sesuai dengan jadwal 3) Pengerjaan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan 4) Kedisiplinan dalam menyelesaikan kegiatan yang diikuti. Hal tersebut dilakukan agar efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat tercapai, seperti yang diungkapkan oleh Gagne (dalam Susanto, A. 2013:2) yang berpendapat bahwa belajar merupakan serangkaian proses dalam memperoleh motivasi. Pembelajaran terjadi ketika pengetahuan, kemampuan, rutinitas, dan perilaku disampaikan melalui instruksi yang dimaksud dengan Arahan dan perintah yang diberikan oleh guru dalam kapasitas resminya sebagai pendidik.

Dalam hal ini terdapat 2 hal penting tentang kedisiplinan di kelas, yaitu: *Pertama*, Disiplin kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, implementasi disiplin di kelas juga bertujuan untuk memastikan bahwa siswa menerima pembelajaran yang bermutu tinggi dan merasa nyaman dalam lingkungan kelas, serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam perspektif ini, pendidik/guru diharapkan berperan sebagai manajer pembelajaran. Dalam konteks ini, disiplin di kelas akan terwujud ketika guru dapat membuat rencana, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengendalikan sumber daya pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran

secara optimal, karena menurut Susanto (dalam Filaidi, A, dkk, 2023) menjelaskan bahwa Dalam konteks pendidikan, guru yang dikatakan sebagai guru profesional adalah guru yang memiliki aspek, pengetahuan, keterampilan, dan integritas yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Guru yang profesional bertanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan siswa serta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu menurut Oktavi & Taufina (dalam Fitri, Yusrani, Dkk, 2023) menjelaskan bahwa guru juga harus mampu memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas dengan merancang pembelajaran yang menyenangkan, menantang, interaktif, inspiratif dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta menciptakan pembelajaran yang mampu membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga siswa lebih mudah menerima, menyimpan dan menerapkan konsep pembelajaran yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi sebaliknya, jika manajemen kelas tidak tercapai maka akan ditemukan perilaku indisipliner sekaligus akan mendorong timbulnya permasalahan seperti malas, ketidakjujuran, mengabaikan waktu, absen dari kelas, mengganggu proses pembelajaran, merusak fasilitas sekolah, konflik antar siswa, pekerjaan ditunda tunda, waktu dihabiskan untuk hal – hal yang tidak produktif. Perilaku-perilaku ini dapat memicu pelanggaran yang lebih serius dan meningkatkan kemungkinan siswa berada di luar lingkungan sekolah. Keberadaan di luar sekolah selama jam pelajaran rutin dapat memberikan dampak negatif yang beragam bagi siswa.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif merupakan cara terbaik untuk mencegah terganggunya kedisiplinan selama proses belajar mengajar. Siswa menjadi subjek dalam proses belajar mengajar (berpartisipasi aktif) dalam hal ini karena pengelolaan kelas terikat pada semua kegiatan yang dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif. Selain itu, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan dan menampung berbagai kegiatan pembelajaran. agar pembelajaran terjadi lebih efisien dan lebih berkualitas. Dalam hal ini Rusydie (dalam Widiasworo, E. 2018: 11) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas ialah upaya yang disusun dengan maksud menciptakan lingkungan belajar kondusif yang mampu menarik siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Hal itu sejalan dengan (Asria, 2020) dalam penelitian tersebut, Implementasi manajemen kelas SD Inpres Marantale mempengaruhi disiplin belajar siswa mengacu bagaimana siswa berkembang seiring berjalannya waktu, mengambil tanggung jawab atas tugasnya, mengikuti aturan, termotivasi untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM.

Penelitian relevan lain yang diteliti oleh Isnawati berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di SDN Inpres 2 Kawatuna Kecamatan Palu Selatan”. Data didapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di SDN Inpres 2 Kawatuna telah berjalan sesuai dengan kondisi prasarana dan sarana yang tersedia. Pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan materi pengajaran oleh guru adalah dengan meningkatkan improvisasi pendekatan psikologis guna mengoptimalkan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas. Tidak menyesuaikan diri dengan hal baru serta manajemen waktu yang kurang tepat menjadi kendala yang menghambat penerapan manajemen kelas di SDN Inpres 2 Kawatuna guna memaksimalkan proses pembelajaran.

Adapun, rendahnya disiplin kelas dalam kegiatan proses pembelajaran dapat diidentifikasi dengan berbagai fenomena dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Mekarjaya, kec. Kabandungan, Sikap yang kurang disiplin dapat dikenali dari kebiasaan siswa yang sering terlambat datang, kurangnya perhatian saat guru memulai pembelajaran, dan kurangnya kesiapan sebelum kegiatan belajar dimulai. Selain itu, rendahnya disiplin kelas selama kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan yang tidak ada korelasinya dengan pembelajaran serta menunjukkan perilaku yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Sikap siswa yang mengabaikan tugas ditunjukkan dengan sering terlambat dalam pengumpulan tugas dan hasilnya biasanya rendah,

menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar. Pada akhir pembelajaran, siswa yang kurang fokus terhadap proses pembelajaran dapat dilihat dari kualitas catatan yang rendah bahkan mungkin tidak membuat catatan sama sekali. Hal ini berdampak pada nilai siswa yang tidak mencapai kriteria lulus, hanya sekitar 8 dari 25 siswa yang mayoritas mendapatkan nilai di atas kriteria. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa selama kegiatan pembelajaran di SDN Mekarjaya, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi.

Disiplin diartikan sebagai karakter yang menciptakan atau mendefinisikan suatu keadaan, sehingga menghasilkan nilai-nilai seperti kepatuhan, kesesuaian, kesetiaan, dan keutuhan (Dakhi, 2020). Tujuan dari perilaku disiplin adalah untuk mengembangkan karakter yang baik, sehingga pada akhirnya akan sejalan dengan peran serta nilai dari budaya tertentu. Menurut (Nasional, 2011), disiplin memiliki tujuan utama untuk mengendalikan dan mengawasi seseorang. Dengan adanya karakter kedisiplinan pada individu, maka individu akan paham apa yang boleh diperbuat, harus diperbuat, serta tidak boleh diperbuat. Disiplin diperlukan bagi setiap orang, termasuk peserta didik, karena memegang peran penting dalam kehidupan setiap individu dan berpotensi mempengaruhi hasil belajar yang maksimal (Putra, Setiawan, & Fajrie, 2020). Menurut Salam & Anggraini (2018), kedisiplinan peserta didik berperan sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengembangkan pengendalian pada diri mereka sendiri. Disiplin peserta didik dapat Memberikan pembinaan kepada peserta didik serta membantu meningkatkan pembinaan kedisiplinan peserta didik (Fufindo, 2013).

Kedisiplinan siswa selalu terkait dengan pendidikan karakter karena itu merupakan teknik untuk membentuk individu agar tindakan yang dilakukan sesuai pada norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat (Saneba, Katuuk, Rotty, & Lengkong, 2021). Di sisi lain, kedisiplinan siswa dalam konteks pembelajaran merupakan faktor internal yang timbul dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Menurut Salam & Anggraini (2018), disiplin belajar adalah sikap pengendalian diri yang diterapkan oleh peserta didik terhadap aturan dan peraturan yang disepakati bersama, baik itu yang tertulis maupun tidak, serta didasari oleh kesadaran untuk memenuhi tanggung jawab atas tugasnya sebagai peserta didik. Dalam konteks ini, jika seorang pelajar memiliki kedisiplinan dalam kebiasaan belajarnya, maka iklim belajar dikelas menjadi lebih kondusif dan proses pembelajaran yang disajikan oleh guru dapat dipahami lebih mudah. Selain itu, siswa juga akan mengembangkan kepribadian yang lebih terarah dan patuh pada proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih mungkin terwujud. Menurut (Hadiyanto, 2013), Usaha Untuk membentuk disiplin peserta didik, sekolah berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler serta pada saat pembelajaran di dalam kelas. Disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh faktor- faktor eksternal (luar diri) yaitu lingkungan dan faktor internal (dalam diri) termasuk yang berkaitan dengan kesehatan jasmani dan rohani seseorang. Suradi dalam (Ardiansyah, 2013).

Pencapaian indikator disiplin menentukan keberhasilan siswa dalam menjaga disiplin. (Kemendikbud, 2017). Menurut A.S. Moenir yang dikutip dalam (Saputro & Pardiman, 2012), terdapat indikator yang dijadikan acuan dalam menentukan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam konteks kegiatan pembelajaran, seperti manajemen waktu dan perilaku siswa. Sementara itu, menurut Purwitasari dalam penelitian (Suharsono et al., 2019), disiplin belajar dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kepatuhan pada waktu, ketaatan, dan tanggung jawab. (Hevi, 2018) mengemukakan bahwa tidak adanya sikap tanggung jawab, kemurahan hati, kejujuran, dan masih kurangnya keberanian merupakan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anwaroti & Humaisi, 2020). Menjelaskan bahwa generasi muda yang disiplin mampu mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh atau arahan dari luar, dalam hal ini menerapkan metode belajar mengajar yang berguna untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan mereka adalah peran disiplin belajar.

Kata manajemen kelas berasal dari dua kata, *manajemen* dan kelas. *Manajemen* berasal dari kata bahasa inggris yang berarti *management*, dan diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suleha, S., dkk, 2021). Sementara

itu nawawi (dalam Suleha, S., dkk. 2021) Menjelaskan bahwa kemampuan guru atau wali kelas untuk memaksimalkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan teratur, itulah yang dimaksud dengan pengelolaan kelas. Hal ini memungkinkan terjadinya efisiensi penggunaan waktu dan sumber dana yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pertumbuhan siswa dan kurikulum. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa perkembangan program kelas akan terjadi jika guru atau wali kelas menggunakan potensi kelas secara optimal. Potensi kelas ini terdiri dari tiga elemen, yakni guru, murid, dan proses atau dinamika kelas. Menurut (Korpershoek, Hanke. et. al., 2014:8). Manajemen kelas yang baik adalah salah satu prasyarat agar proses belajar, mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. *Classroom management is generally based on the principle of establishing a positive classroom environment encompassing effective teacherstudent relationships*, karena hakikatnya manajemen kelas umumnya didasarkan pada prinsip membangun lingkungan kelas positif yang meliputi hubungan guru dan murid yang efektif juga.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Dunbar (2004) yang mendefinisikan manajemen kelas sebagai semua hal yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan bahan sehingga pengajaran dan pembelajaran siswa dapat terjadi. Ini mencakup semua hal yang harus dilakukan guru untuk mendorong keterlibatan siswa, kerjasama, dan lingkungan kerja yang produktif., tidak hanya itu saja dalam hal ini juga manajemen kelas mengacu pada perilaku guru yang memfasilitasi pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik meningkatkan pembelajaran karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk mekakukan aktifitas positif seperti mengerjakan tugas, dan kegiatan positif lainnya. Sementara itu Korpershoek, hanke. Al. (2014) membangun definisi manajemen kelas mengacu pada tindakan yang diambil untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif untuk pengajaran yang berhasil dan sosial emosional siswa, diantaranya mengatur lingkungan fisik, menetapkan aturan dan prosedur, mempertahankan perhatian siswa terhadap pelajaran dan keterlibatan dalam kegiatan.

Penerapan manajemen kelas mencakup perencanaan pembelajaran, bimbingan, pengaturan struktur kelas, komunikasi, dan pengendalian, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Azwi, 2022). Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membantu pencapaian prestasi siswa. Berdasarkan hal itu, implementasi manajemen kelas perlu untuk dilakukan. Guru memiliki peran yang krusial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa.

Disiplin kelas dalam proses pengelolaan kelas yang baik akan berimplikasi pada kedisiplinan yang unggul. Ketika semua siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan, suasana kelas dianggap disiplin, dan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Selain itu, iklim sosial dan emosional di dalam kelas juga berperan penting dalam mempengaruhi proses belajar dan perilaku siswa. Faktor-faktor seperti interaksi antara komponen belajar dikelas itu sendiri berdampak pada iklim kelas. Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penataan lingkungan kelas yang tepat. Lingkungan fisik kelas, termasuk tata letaknya dan infrastruktur pembelajaran seperti pencahayaan, ventilasi, serta pengaturan bangku dan tempat duduk siswa, merupakan aspek penting yang mempengaruhi suasana belajar di kelas (Azwi, 2022).

Sementara itu Wiyani (dalam Wulandari, N.W. dkk, 2017) menjelaskan terkait dengan tahapan manajemen kelas, diantaranya: 1) Iklim atau suasana belajar kondusif; 2) penataan ruang belajar dengan baik; 3) serta mengelola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Selaras dengan itu, dalam manajemen kelas juga memiliki prinsip yang perlu dimengerti oleh guru. Yamin (dalam Wulandari, N.W. dkk, 2017), mengemukakan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas yang baik, guru perlu menyadari enam prinsip: 1) Bersikap hangat dan bersemangat; 2) Tantangan; 3) Keanekaragaman; 4) Fleksibilitas; 5) Penekanan pada hal-hal positif; dan 6) Menumbuhkan disiplin diri.

2. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain "Spiral Penelitian Tindakan" yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada tahun 1998 (Hopkins, 2011: 92).

Desain spiral ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan/aksi, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan manajemen kelas dengan subjek penelitian 25 siswa kelas 1 SD Negeri Mekarjaya, Kecamatan Kalandungan, Kabupaten Sukabumi. Objek penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi dan pengamatan, dengan lembar observasi kedisiplinan yang dilakukan setiap pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan presentase terhadap hasil observasi kedisiplinan siswa, yang mencakup aspek 1) kepatuhan waktu belajar. 2) Ketepatan waktu dalam hadir dan pulang. 3) Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas. 4) kedisiplinan dalam melakukan kegiatan. Untuk aspek manajemen kelas, peneliti menggunakan angket dengan indikator yang mencakup 1) pengaturan ruang fisik kelas. 2) Menegakan aturan untuk mengelola pembelajaran. 3) penegakan perilaku siswa. 4) Memulai percakapan dengan siswa. 5) mendorong pengelolaan kelas yang efisien. Kriteria keberhasilan penelitian ini, jika 70% siswa mencapai (76-100%) kriteria “baik” . Indikator keberhasilan adalah adanya peningkatan kedisiplinan melalui manajemen kelas, yang dilihat dari peningkatan rata-rata persentase pada setiap aspek kedisiplinan yang dikembangkan, yaitu apabila 70% dari jumlah siswa mencapai indikator dalam persentase “baik” (76%-100%).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Data penelitian menunjukkan berbagai peningkatan nilai peserta didik dari beberapa tahapan penelitian tindakan kelas, terkait dengan upaya meningkatkan karakter disiplin siswa dengan diterapkannya manajemen kelas, dan selain itu hasil penelitian ini juga mengulas terkait dengan kemampuan kognitif siswa dari aspek hasil belajar yang dimulai dari proses merencanakan pembelajaran lewat pembuatan RPP sampai dengan melakukan refleksi di setiap siklusnya. Data penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus yang dilaksanakan pada hari Selasa 16 Januari 2024 Di kelas 1 pada mata pelajaran PPKn pada prasiklus ini hanya sekitar 9 siswa yang ada di kelas 1 yang sudah mendapatkan nilai 65 (kriterian minimal), dengan presentase ketuntasan 36 % dan 64% siswa lainnya belum dinyatakan tuntas, Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 dengan diterapkannya penggunaan manajemen kelas yang baik dan kondusif pada saat proses pembelajaran presentase mencapai 72% dengan rata-rata nilai 79, dan mayoritas siswa sudah memenuhi nilai KKM, hanya sekitar 7 siswa yang belum tuntas dan 18 siswa lainnya sudah di atas KKM, untuk lebih menyempurnakan penerapan manajemen kelas ini, maka peneliti melanjutkan Kembali pada siklus 2, hasil belajar pada pelaksanaan siklus 2 ini meningkat sangat signifikan, 92% siswa masuk pada kategori tuntas, dengan rata-rata nilai 90,4.

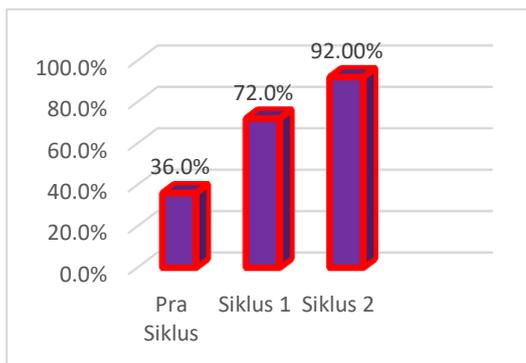
Untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian, berikut peneliti menyajikan rangkuman dalam Tabel 1 dan diagram sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Penelitian

	P-S	S-I	S-II
Jumlah	1580	1975	2260
Rata-rata	63,2	79	90,4
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	50	60	75

Keterangan:

P-S = Pra-siklus; S-I = Siklus I; S-II = Siklus II



Gambar 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Gambaran data lebih lanjut peneliti juga menampilkan data ketuntasan belajar siswa pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar

	P-S	S-I	S-II
Tuntas	9	8	23
Tidak Tuntas	16	17	2
Jumlah	25	25	25

Keterangan:

P-S = Pra-siklus; S-I = Siklus I; S-II = Siklus II

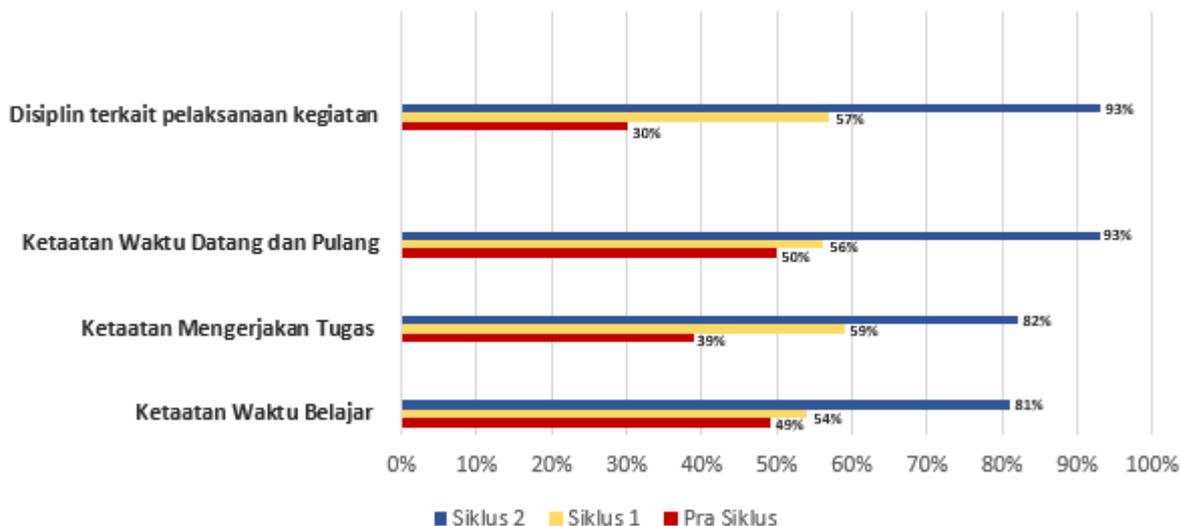
Pada aspek lainnya, dalam hal peningkatan karakter disiplin siswa setelah diterapkannya *treatment* manajemen kelas memperlihatkan perubahan yang baik, meskipun memang pada pelaksanaan penelitian di siklus 1 data menunjukkan bahwa hasil rata-rata kriteria aspek kedisiplinan siswa masih dalam kategori kurang baik, dengan jumlah perolehan skor 1383 dengan nilai rata-rata 55, selanjutnya setelah melalui proses refleksi dan penyempurnaan aspek lainnya, pada pelaksanaan siklus kedua rata-rata skor naik signifikan menjadi 86, dengan jumlah keseleruhan skor 2163, dan masuk pada kategori Sangat baik, karena hal tersebut, karena target pencapaian penelitian sudah sesuai, maka dalam hal ini peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut disajikan data peningkatan pada aspek kedisiplinan tersebut, pada diagram di bawah ini :

Tabel 3. Ringkasan Data Hasil Penelitian Aspek Kedisiplinan

	S-I	S-II
Jumlah	1383	2163
Rata-rata	55	86

Data di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari aspek kedisiplinan siswa serta berbanding lurus dengan hasil belajar yang didapat dengan penggunaan manajemen kelas siswa di SDN Mekarjaya, Kec. Kabandungan, Kab. Sukabumi. Berikut ini diagram peningkatan hasil observasi kedisiplinan setiap indikatornya.

PENINGKATAN INDIKATOR KEDISIPLINAN



Gambar 2. Peningkatan Hasil Observasi Kedisiplinan

Berdasarkan gambar 2 hasil observasi pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa siswa dalam indicator ketaatan waktu belajar mendapatkan presentase sebesar 49%, sedangkan indicator ketaatan mengerjakan tugas memperoleh presentase sebesar 39%, indicator ketaatan waktu datang dan pulang sebesar 50% dan indicator disiplin terkait pelaksanaan kegiatan memperoleh presentase sebesar 30%. Hal ini terlihat bahwa pada kegiatan pra siklus masih berada dikategori “Kurang”. Mengenai hal tersebut , peneliti melakukan ke tahap selanjutnya yaitu tahap siklus 1. Pada tahap ini hasil observasi kedisiplinan cukup meningkat meskipun tidak begitu signifikan, akhirnya peneliti melanjutkan kembali ke tahap selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa peningkatan setiap indicator kedisiplinannya sangat meningkat secara signifikan, sehingga dalam indicator ketaatan waktu belajar mendapatkan presentase sebesar 81%, indicator ketaatan mengerjakan tugas sebesar 82%, indicator ketaatan waktu datang dan pulang sebesar 93% dan indicator terkait pelaksanaan kegiatan diperoleh presentase sebesar 93%. Sehingga pada siklus II termasuk ke dalam kategori “sangat baik” Dengan demikian, penerapan penggunaan penggunaan *manajemen* kelas guna meningkatkan karakter disiplin dan hasil belajar siswa di SDN Mekarjaya terbukti berhasil.

3.2. Diskusi

Dari paparan data hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan manajemen kelas berhasil dalam meningkatkan hasil belajar, interaksi edukatif, motivasi dan karakter disiplin siswa. Temuan pada penelitian ini konsisten dengan teori yang disampaikan oleh (Azwi, 2022) yang menyatakan bahwa Implementasi manajemen kelas dapat meningkatkan efisiensi belajar-mengajar melalui perencanaan, bimbingan, organisasi kelas, interaksi, dan pengaturan. Kemudian dapat menggapai prestasi yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, mulai dari aspek afektif dan psikomotorik berupa sikap disiplin dan keterampilan yang sifatnya *softskill*. Dalam beberapa kegiatan juga aktifitas siswa di kelas cenderung digunakan untuk hal positif seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, juga lebih tertib dalam berinteraksi dengan teman di kelasnya, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dunbar (2004) yang menjelaskan bahwa dengan diterapkannya manajemen kelas guru dapat mendorong keterlibatan siswa, kerjasama, dan lingkungan kerja yang produktif., tidak hanya itu saja dalam hal ini juga manajemen kelas mengacu pada perilaku guru yang memfasilitasi pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik meningkatkan pembelajaran karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk mekaukan aktifitas positif seperti mengerjakan tugas, dan kegiatan positif lainnya. Juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Korpershoek, hanke. Al. (2014) yang menyebutkan bahwa dengan diyerapkannya manajemen kelas maka guru dapat menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif untuk pengajaran yang berhasil dan sosial emosional siswa, diantaranya mengatur

lingkungan fisik, menetapkan aturan dan prosedur, mempertahankan perhatian siswa terhadap pelajaran dan keterlibatan dalam kegiatan.

Berdasarkan hal di atas, manajemen kelas memiliki urgensi yang cukup krusial. Pendidik memiliki peran yang penting dalam proses ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat mengembangkan kebiasaan atau perilaku yang positif. Gagne (dalam Susanto, A. 2013:2) berpendapat bahwa belajar merupakan proses di mana individu menjadi lebih termotivasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku melalui instruksi. Instruksi ini mengacu pada arahan yang diberikan oleh guru dalam perannya sebagai pendidik.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan karakter dan prestasi akademik siswa di SDN Mekarjaya melalui penelitian tindakan kelas telah membawa perbaikan yang signifikan. Diperhatikan peningkatan aktivitas siswa yang berimbas pada peningkatan kedisiplinan dan minat mereka dalam proses pembelajaran. Siswa terbukti belajar secara teratur dan disiplin. Juga, terdapat peningkatan yang mencolok dalam persentase siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran setelah adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 9 dari 25 siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan nilai KKM, sementara sisanya tidak. Tetapi, setelah Siklus I, jumlah siswa yang berhasil meningkat menjadi 18, dengan hanya 7 siswa yang tidak berhasil menyelesaikan pembelajaran. Pada Siklus II, 23 siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran, dan 2 siswa yang dikategorikan belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada pra-siklus hanya mencapai 32%, meningkat menjadi 72% pada Siklus I, dan mencapai 92 % pada Siklus II, melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 80%. Selain itu pada aspek kedisiplinan data menunjukkan rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 55 dan masuk pada kategori kurang baik, karena dirasa kurang maka diadakan Kembali pada siklus 2, dan data menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni mendapat rata-rata 86, dan masuk pada kategori sangat baik dengan jumlah nilai pada masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut, pada siklus 1 berjumlah 1383 dan siklus 2 menjadi 2163. Dan dalam setiap indikator kedisiplinannya pun mengalami kenaikan. Dalam indikator ketaatan waktu belajar mendapatkan presentase sebesar 49%, sedangkan indikator ketaatan mengerjakan tugas memperoleh presentase sebesar 39%, indikator ketaatan waktu datang dan pulang sebesar 50% dan indikator disiplin terkait pelaksanaan kegiatan memperoleh presentase sebesar 30%. Hal ini terlihat bahwa pada kegiatan pra siklus masih berada dikategori “Kurang”. Mengenai hal tersebut, peneliti melakukan ke tahap selanjutnya yaitu tahap siklus 1. Pada tahap ini hasil observasi kedisiplinan cukup meningkat meskipun tidak begitu signifikan, akhirnya peneliti melanjutkan kembali ke tahap selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa peningkatan setiap indikator kedisiplinannya sangat meningkat secara signifikan, sehingga dalam indikator ketaatan waktu belajar mendapatkan presentase sebesar 81%, indikator ketaatan mengerjakan tugas sebesar 82%, indikator ketaatan waktu datang dan pulang sebesar 93% dan indikator terkait pelaksanaan kegiatan diperoleh presentase sebesar 93%. Sehingga pada siklus II termasuk ke dalam kategori “sangat baik” Dengan demikian, penerapan penggunaan *manajemen* kelas guna meningkatkan karakter disiplin dan hasil belajar siswa di SDN Mekarjaya terbukti berhasil.

5. Referensi

- Anwaroti, I., Humaisi, S. 2020. Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *Jurnal Asanka*. 1(2).
- Ardiansyah, H. (2013). Faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas xii jurusan administrasi pekantoran di smk nu 01 kendal tahun pelajaran 2012/2013.
- Asria. (2020). *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Sd Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi : IAIN Palu.
- Azwi, A. 2022. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SMA Negeri 39 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1).
- Dakhi, A. S. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa (A. Y. Wati, Ed.). Yogyakarta:CV. Budi Utama.

- Dunbar, C. (2004). *Best Practise in Classroom Management*. Michigan: Michigan State University.
- Filaidi, Anisa, dkk. (2023). Pentingnya Peran Guru Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Perseda*. 6 (2). 100-109.
- Fitri, Yusrani, dkk. (2023). Implementasi Model *Sequenced* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD. *Jurnal Perseda*. 6(2). 90-99.
- Fufindo, O. G. (2013). Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Administrasi Pendidikan*, 1(1), 444–455.
- Hadiyanto. (2013). Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter (D. H. AR, Ed.). Al-Wasath.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hevi, R. pan. (2018). Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas Iv Dan V Di Sd N Punukan Kabupaten Kulonprogo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isnawati, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di SDN Inpres 2 Kawatuna Kecamatan Palu Selatan*, 2015, 13 November 2019.
- Kemendikbud. (2017). Kementerian pendidikan dan kebudayaan badan penelitian dan pengembangan pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2017. Nasional, K. P. (2011). Disiplin pada anak.
- Korpershoek, Hanke. et. al. (2014). Effective Classroom Management Strategies And Classroom Management Programs For Educational Practice. *Journal of Educations*. 62 p. RUG/GION. University of Groningen (Netherlands).
- Poto, laode M. A., & Kuncoro, W. (2020). Pembinaan kedisiplinan peserta didik (H. S. Kamalie & T. D. SMK, Eds.).
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi. *Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6777>
- Saneba, V. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mendisiplinkan Guru. 10(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Saputro, S. T., & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Oleh. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 78–97.
- Suharsono, Mustika, I., & Supriatna, E. (2019). Profil kedisiplinan peserta didik kelas viii smp negeri 1 cilawu garut. *Pendidikan*, 2(5), 204–212.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Wulandari, N. W. dkk (2017). Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru Di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 2(2), 52- 58